

# MENGKAFANI JENAZAH PERPSPEKTIF HADIS (Kajian Tematik Hadis)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

**AHMAD FAUZI**  
**NIM. 11830112982**

**Pembimbing I**  
**Suja'i Sarifandi, M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Drs. Saifullah, M.Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1444 H/ 2023 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

yang berjudul : **Mengkafani Jenazah Perspektif Hadis (Kajian Tematik Hadis)**

: Ahmad Fauzi  
: 11830112982  
: Ilmu Hadis

telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 14 Juni 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Juli 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag  
NIP. 19700126 1999603 1 002

MENGETAHUI

Penguji IV

Dr. Alpizar, M.Si  
NIP. 19640625 1992 03 1 004

Ketua/Penguji I

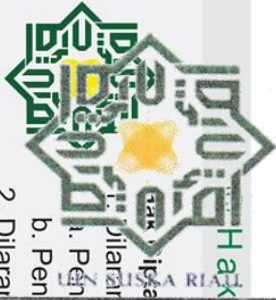
Dr. Adynata, M.Ag  
NIP. 19770512 200604 1 006

Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 19720427 199803 1 002

1. Cipta Diilindungi Undang-Undang  
2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SUJA'I SARIFANDI, M.Ag.**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Hal : Pengajuan Skripsi An. Ahmad Fauzi

Kepada Yth.

**Dean Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di-**  
**Pekanbaru**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **Ahmad Fauzi, NIM. 11830112982**, yang berjudul: **MENGKAFANI JENAZAH PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN HADIS TEMATIK)**, dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 11 Mei 2023

Pembimbing I,

**SUJA'I SARIFANDI, M.Ag**  
**NIP 197005031997031002**

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 b. Penjuritan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 a. Penjuritan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 c. Penjuritan tidak mengancam dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Drs, Saifullah., M.Us

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Tentang: Pengajuan Skripsi An. **Ahmad Fauzi**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **AHMAD FAUZI, NIM. 11830112982**, yang berjudul: **MENGKAFANI JENAZAH PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN HADIS TEMATIK)**, dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 22 Mei 2023

Pembimbing II,

**Drs, SAIFULLAH, M.Us  
NIP. 196604021992031002**



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD FAUZI**  
 Tempat / Tgl lahir : Mondang Kumango, 05 Agustus 1998  
 NIM : 11830112982  
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis  
 Judul Skripsi : **MENGKAFANI JENAZAH PERSPEKTIF HADIS  
(KAJIAN HADIS TEMATIK)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Juni 2023  
 Yang Membuat Pernyataan,



**AHMAD FAUZI**  
**NIM. 11830112982**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

Kalau ada mubaligh bilang "buat apa sholat kalau tidak khusyuk?" jangan dengarkan dia. Keinginan menjadi sempurna itu bentuk keangkuhan manusia. Datanglah pada Allah dengan segala persoalan dan kelemahan kita, dengan merangkak dan terseok-seokpun tak mengapa.

-Gus Baha' -

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. اما بعد.

Alhamdulillah rabbil‘alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala berkah, taufiq beserta hidayah-Nya hingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafa’at beliau di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengkafani Jenazah Dalam Perspektif Hadis (Kajian Tematik Hadis)” Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk memahami konteks hadis Memamerkan pakaian terhadap fenomena flexing di media sosial.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya ungkapan dan rasa terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak terkait. Penulis berharap kepada Allah SWT, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan balasan yang baik dan berlipat ganda dari Allah Swt. Terima kasih tersebut penulis persembahkan untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis Ibunda Sa’idah dan Ayahanda Mara Sakti yang senantiasa mengasuh dan mendidik penulis hingga saat ini. Semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti, dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., beserta jajaran yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. s., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag., yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.A selaku ketua Prodi Ilmu hadis.
5. Kepada Ayahanda Usman, M. Ag selaku Penasehat Akademis.
6. Kepada Ayahanda Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku Pembimbing skripsi penulis atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis serta bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Ayahanda Syaifullah, M.Ag selaku dosen Pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan, ilmu serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua saudara-saudari penulis yang tersayang yang telah memberikan bantuan berupa doa dan semangat sejak awal melaksanakan studi sampai selesai penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Hadis angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada pihak-pihak terkait yang lain yang tak dapat disebutkan di sini, terima kasih atas semua canda tawa yang kalian berikan, terimakasih atas semua motivasi dan semangat yang kalian tekankan. Barakallahufikum. Semoga di tengah keterbatasan skripsi ini, masih ada manfaatnya yang dapat diambil.

Penulis menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan dan berbagai kekurangan baik teknis ataupun analisis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan-



pebaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis pribadi dan kepada kita semua. Penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan kontribusi yang mereka berikan bernilai pahala disisi Allah SWT dan dibalas dengan balasan yang baik. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Pekanbaru, 14 Juni 2023  
Penulis,

Ahmad Fauzi



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Takhrij al-Hadis .....	8
1. Pengertian Takhrijul al-Hadis.....	8
2. Sejarah Takhrij al-Hadis.....	9
3. Urgensi dan Kegunaan Takhrij al-Hadis .....	9
4. Metode-Metode Dalam Mentakhrij Hadis.....	11
B. Metode Syarah Hadis .....	18
1. Pengertian Syarah al-Hadis .....	18
2. Sejarah Syarah al-Hadis.....	19
3. Urgensi dan Kegunaan Syarah al-Hadis.....	20
4. Metode-Metode Dalam Mensyarah Hadis.....	21
C. Hadis Tematik .....	25
D. Tinjauan Pustaka .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS</b> .....	<b>32</b>
A. Kualitas hadis tentang mengkafani jenazah .....	32
B. Etika Mengkafani Jenazah Perspektif Hadis.....	51
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
A. Saran .....	57
B. Kesimpulan .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

**A. Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ظ	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	'
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﻕ	Ḥ	ق	Q
ﻙ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺩﺯ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱﻱ	Sy	ء	'
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺩﻱ	Di		

**B. Vokal, Panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “r”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قَالَ menjadi qâla  
 Vokal (i) panjang = Î misalnya قِيلَ menjadi qîla





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya  $\text{دون}$  menjadi  $\text{d\hat{u}na}$

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =  $\text{و}$  misalnya  $\text{قول}$  menjadi  $\text{Qawlun}$

Diftong (ay) =  $\text{ي}$  misalnya  $\text{خير}$  menjadi  $\text{Khayrun}$

### C Ta' Marbūthah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "ha" misalnya  $\text{الرسالة المدرسة}$  menjadi  $\text{al-risalat li- al mudarrisah}$ , atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan Idhofah, maka ditransliterasikan dengan menggunakan ta yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya  $\text{في رحمة الله}$  menjadi  $\text{fi rahmatillah}$

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā' Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ *Mengkafani Jenazah Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*”. Disebabkan kurangnya pemahaman akan penyelenggaraan jenazah khususnya pelaksanaan memandikan dan mengkafani jenazah di tengah-tengah masyarakat sebagaimana seharusnya. Sehingga perlu sebuah gagasan, petunjuk, dan arahan dari hadis (serta syarah dari para Ulama) bagi umat Islam dalam menyikapi hal tersebut. Agar nantinya menjadi pengamalan yang berkesinambungan. Sementara itu penulis akan membahas tentang bagaimana status hadis-hadis tentang mengkafani jenazah dan bagaimana etika tentang mengkafani jenazah. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dari perpustakaan. Jumhur ulama berpendapat bahwa hadis-hadis tentang mengkafani jenazah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sudah dapat dipastikan keahliannya. Selain itu penulis juga berpendapat demikian setelah melakukan takhrij pada hadis tersebut menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfash Al Hadis*, *Kitab Kanzul Umal* dan *Kitab Tuhfatul AsRaf*. Secara garis besar, penulis memaparkan tentang sunnah nabi dalam mengkafani jenazah yaitu yang harus dilakukan pertama adalah memilih kain kafan yang bagus untuk simayit, yang kedua menggunakan jenis kafan yang dianjurkan Rasulullah SAW yaitu kain hibarah, ketiga, dianjurkan mengkafani mayat laki-laki dengan tiga lapis kain, dan lima lapis kain bagi mayat perempuan.

**Kata Kunci :** *Kafan, Jenazah, Perspektif Hadis.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research entitled "Shrouding the Corpse from the *Hadist* Perspective (A *Hadist* Thematic Studies)". It was caused by the lack of understanding in organizing the corpse, especially the implementation of bathing and shrouding the corpse in society as it should be. So, the idea, guidance, and direction from the *hadist* (and *Syarah* from the *Ulama*) for Muslims in addressing this matter is necessary. So that it would be continuing practices. Meanwhile, the researcher would investigate the status of the *hadist* regarding to shrouding corpses and how the ethics of shrouding corpses. It was a library research, it meant that the activity conducted by collecting data from various literature from the library. The majority scholars stated that that the validity of the *hadist* about shrouding corpses narrated by Bukhari and Muslim could be ascertained. In addition, the researcher also argued that after conducting *Takhrij* the *hadist* using the Mu'jam Al-Mufahras Li Alfash Al *Hadist*, the Kanzul Umal Books and the Tuhfatul AsRaf Books. In outline, the researcher described the *Sunnah* of the Prophet Muhammad SAW in shrouding a corpse were: first, choosing a good shroud for corpse, second, using the type of shroud recommended by Rasulullah SAW that was *hibarah* cloth, third, it was recommended to shroud male corpses with three layers of cloth, and five layers of cloth for female corpses.

**Keywords:** Shroud, Corpse, *Hadist* Perspective.



## المخلص

هذه الرسالة بالعنوان: الكفن الجنازة على منظور الحديث (دراسة الحديثية الموضوعية) إن خلفية هذه المشكلة هي قلة المعرفة عن كيفية أداء الجنازة وتختص في الغسل والكفن على الميت كما ينبغي أن تكون في المجتمع. ولذا تحتاج إلى رأي ما، ودليل، وتوجيه (مع شرح العلماء) لدى المسلمين في هذه الحالة ليكون تنفيذ هذه الأركان عملية مستمرة. ومن خلال ذلك، سيبحث الباحث عن مكانة الأحاديث المتعلقة عن كفن الجنازة والأدب فيه. وهذا البحث من نوع البحث المكتبي (*Library Research*) وهي تعتبر أنشطة البحث القائمة بجمع المصادر على نوع الكتب من المكتبة. وكان جمهور العلماء يرون في الأحاديث عن كفن الجنازة التي رواها البخاري ومسلم قد حقق صحتها، ومن ثم، اتفق الباحث بهذا الرأي بعد أن قام بتخريج الأحاديث المذكورة باستخدام معجم المفهرس لألفاظ الحديث، وكتاب كنز العمال وكتاب تحفة الأشراف. وعلى وجه العام قدّم الباحث في هذا البحث عن سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم في كفن الميت، أي أن تبدأ باختيار القماش الأجود للميت، ثم الثاني ينبغي أن يستخدم لميت ثوب الحبرة وهذا ما يستحب رسول الله صلى الله عليه وسلم والثالث يستحب في كفن ميت الرجل بثلاثة أثواب، وخمسة للمرأة.

الكلمات الدلالية: كفن، جنازة، على منظور الحديث.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam hadis, berbagai syari'at islam di jelaskan sebagai dasar hukum, penjelas bagi al-Quran. Sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Quran hadis juga tergolong kepada salah satu pokok-pokok agama, tempat yang subur bagi pentasyri'an pengambilan dalil hukum, artinya hadis menjelaskan kepada kita hukum-hukum Allah mulai dari yang kecil hingga yang besar.<sup>1</sup>

Dia adalah sumber hukum yang jami' mani', umum mencakup semua aspek hukum sejak dahulu sampai sekarang, yang sudah ada ataupun yang akan ada sehingga dia sangat ideal menjadi pedoman hidup.<sup>2</sup>

Ada aspek aturan hukum individual seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Ada juga aspek kolektif seperti pernikahan, dakwah, pengurusan jenazah, dan lainnya. Di antara aturan yang menyangkut kolektifitas dan juga berkaitan dengan kultur masyarakat adalah pengurusan jenazah. Sebelum penyempurnaan syariat islam, pengurusan jenazah telah dilakukan oleh manusia sesuai dengan aturan yan berlaku saat itu. Setelah islam datang, syariat islam juga telah di sempurnakan, Nabi mengajarkan pengurusan jenazah yang di rekomendasikan oleh Allah SWT.

Pengurusan jenazah merupakan bagian dari etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada umatnya. Hukum dalam pengurusan jenazah merupakan fardhu kifayah, artinya apabila telah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka kewajiban tersebut dianggap telah mencukupi. Pada hakekatnya setiap yang bernyawa itu akan merasakan mati, karena kehidupan dunia itu hanyalah sementara.

<sup>1</sup> Muhammad Ibn 'Isma'il al-Bukhari al-Ja'fi, *al-Jami'al- Musnid al-Sahih* (Mansurah: Dar Ta'auq al-Najah, 1422 H.), jili 1, hlm. 3.

<sup>2</sup> *Ibid*

Dalam ketentuan hukum Islam, jika seorang muslim meninggal dunia maka wajib bagi orang muslim yang masih hidup untuk menyelenggarakan jenazah saudaranya yang meninggal itu. Para Ulama juga telah sepakat bahwa hukum penyelenggaraan fardhu kifayah bagi jenazah ada empat yaitu memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan. Seterusnya, dalam mengurus jenazah, Islam telah menetapkan cara-cara yang perlu dilakukan jika terjadi kematian di suatu tempat. Allah telah menurunkan syariat-Nya untuk urusan kematian sebagaimana yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW., Oleh karena itu, sebagai umat Islam kita harus mengikuti tuntunan Rasulullah dalam mengurus saudara kita yang mengalami kematian dan seharusnya kita meninggalkan cara-cara pengurusan kematian di luar dari tuntunan Rasulullah SAW., Di antara pengurusan jenazah tersebut salah satunya adalah mengkafaninya hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ سُحُولِيَّةٍ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ

“Telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepada saya Malik dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapakny dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam (ketika wafat) dikafani jasadnya dengan tiga helai kain yang sangat putih terbuat dari katun dan tidak dikenakan padanya baju dan serban (tutup kepala).(HR. Bukhari, no.1273).<sup>3</sup>

Petunjuk Rasulullah SAW., dalam mengurus jenazah adalah bimbingan dan petunjuk yang terbaik seperti hadits di atas, berbeda dengan umat-umat lainnya. Bimbingan nabi dalam dalam hal mengurus jenazah di dalamnya mencakup aturan yang memperhatikan jenazah. Dengan demikian, petunjuk dan bimbingan Rasulullah SAW, dalam mengurus jenazah merupakan aturan yang paling sempurna bagi jenazah.

Mengkafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya, walau hanya sehelai kain dari ujung rambut sampai ujung kaki. Meski terlihat sederhana namun mengafani

<sup>3</sup> Muhammad Ibn Isma' il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah al-Bukhori, *Shoheh Bukhori*, (t. 1 : Darus Sa'ab, 1987), Juz. 2, hlm. 97.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mayit bukanlah hal yang setiap orang melakukannya. Pada umumnya pekerjaan ini diserahkan oleh ahli waris mayit kepada seorang yang profesinya lazim disebut dengan lebe di satu daerah atau Modin di daerah lain, lalu bagaimana semestinya mengafani jenazah yang sesuai dengan anjuran nabi Muhammad SAW.

Atas dasar uraian dan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang penyelenggaraan jenazah khususnya mengafani jenazah. Penelitian ini berjudul: **“MENGKAFANI JENAZAH PERSPEKTIF HADIS (Kajian Tematik Hadis)”**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan penerangan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Mengkafani. Mengkafani jenazah berarti menutupi atau membungkus seluruh tubuh jenazah dengan sesuatu walau hanya sehelai kain. Apabila jenazah sudah dimandikan, harus segera dikafani sebelum akhirnya dishalatkan.<sup>4</sup>
2. Jenazah. Kata jenazah, menurut Hasan Sadiliy, memiliki makna “seseorang yang telah meninggal dunia yang sudah terputus masa kehidupannya dengan alam dunia ini”<sup>5</sup>. Dalam kamus al-Munawwir, kata jenazah diartikan sebagai “seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan. Setiap orang muslim yang meninggal dunia wajib dimandikan, dikafani dan di sholatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazah orang muslim menurut jumbuh ulama adalah fardhu kifayah.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Husnan M. Thaib, *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, (Banda Aceh: Dayah Riyadhus Shalihin, 2019), hlm. 20.

<sup>5</sup> Hasan Sadiliy, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoere, 2012), hlm. 36.

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2017), hlm. 215.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perspektif. Kata perspektif dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan menjadi dua defenisi. Yang pertama ialah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi). Yang kedua ialah sudut pandang; pandangan.<sup>7</sup>

Hadis. Hadis menurut bahasa ialah *al-Jadid* (baru), bentuk jamaknya adalah *Ahaadits*, bertentangan dengan qiyas. Menurut istilah ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqirir* (diamnya) maupun sifatnya.<sup>8</sup>

**C. Identifikasi Masalah**

Beranjak dari tema yang penulis angkat sebagai judul dari penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penyajian data terkait kualitas hadis tentang mengkafani jenazah beserta takhrijnya.
2. Anjuran-anjuran nabi Muhammad SAW. Tentang mengkafani jenazah yang meliputi jenis kafan, lapisan kafan, dan kafan seperti apa yang bagus untuk jenazah.
3. Mengkafani jenazah merupakan fardu kifayah yang harus diselenggarakan oleh sebagian masyarakat atau orang islam sesuai dengan yang disari'atkan oleh nabi Muhammad SAW.
4. Perlunya sebuah gagasan, petunjuk, dan arahan dari hadis (serta syarah dari para Ulama) bagi umat Islam dalam tata cara mengkafani jenazah sesuai dengan syari'at nabi Muhammad SAW. dan Agar nantinya menjadi pengamalan yang berkesinambungan.

<sup>7</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1167.

<sup>8</sup> Mahmud Thahan, *Ilmu Mushthalah Hadits*, Terj. Abu Fuad, (Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah, 2010), hlm. 13.

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberi batasan masalah dalam membahas permasalahan yaitu, penelitian ini akan membahas hadis-hadis tentang mengkafani jenazah, menurut informasi kitab al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis karya AJ. Wensink, Tuhfah al-Asyraf, Kanzul Ummal, dan software Maktabah Syamilah terdapat 6 hadis tentang mengkafani yang termuat dalam kitab Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasai, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad bin Hanbal. Di dalam penulisan ini penulis hanya akan membahas 3 hadis yang mewakili pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hadis riwayat Imam Muslim no.1567
2. Hadis riwayat Abu Daud no.3150
3. Hadis riwayat Imam Bukhari no.1273.

#### E. Rumusan Masalah

Untuk permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana status hadis-hadis tentang mengkafani jenazah ?
2. Bagaimana etika tentang mengkafani jenazah perspektif hadis ?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana status hadits nabi muhammad tentang mengkafani jenazah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana etika tentang megkafani jenazah perspektif hadis.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca selain dijadikan khazanah kepustakaan khususnya di bidang ilmu hadis.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan atau wacana bagi umat Islam tentang penyelenggaraan jenazah khususnya dalam mengkafani jenazah. untuk membangun kehidupan yang indah nan tertata, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dari skripsi penelitian ini. Peneliti menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut :

**BAB I** Merupakan Pendahuluan yang memaparkan Latar Belakang Penelitian, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

**BAB II** Terdiri dari sub landasan teori dan kajian terdahulu. Di dalam landasan teori dipaparkan tentang tinjauan teori tentang takhrij hadis, syarah hadis, metode takhrij dan syarah hadits.

**BAB III** Metode Penelitian yang digunakan, dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dimulai dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Penyajian dan analisis data, yang merupakan inti dari permasalahan yang di teliti dan menguraikan secara panjang lebar mengenai skripsi ini, meliputi tentang hadis hadis mengafani jennazah dan etika mengafani jenazah

Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu, penulis juga mengemukakan saran-saran yang dianggap penting demi kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

#### BAB IV

#### BAB V

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Takhrijul al-Hadis

#### 1. Pengertian Takhrij al-Hadis

Takhrij Secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata kerja; "خرج- يخرج- تخريجاً" kemudian ditambah tasydid pada ra' ('ain fi'il) Dalam kamus al- Munjid fi al-Lughah disebutkan, takhrij adalah: "menjadikan sesuatu keluar dari sesuatu tempat, atau menjelaskan suatu masalah yang berarti menampakkan, menerbitkan, menyebutkan, menumbuhkan, dan mengeluarkan sesuatu dari tempat. Maksudnya menampakkan sesuatu yang tidak atau sesuatu yang masih tersembunyi, tidak kelihatan dan masih samar. Penampakan dan pengeluaran di sini tidak mesti berbentuk fisik yang konkret, tetapi mencakupi nonfisik yang hanya memerlukan tenaga dan pikiran. Sedangkan menurut pengertian terminologis, takhrij berarti;

التخريج هو الدلالة على موضع الحديث في مصادره الأصلية التي أخرجته بسنده ثم بيان مرتبتهم عند الحاجة المراد بالدلالة على موضع الحديث.

"Menunjukkan letak Hadits dari sumber-sumber aslinya (sumber primer), untuk kemudian diterangkan rangkaian sanadnya, dan dinilai derajat haditsnya jika diperlukan."<sup>9</sup>

Jadi ada dua hal yang dikaji dalam takhrij hadits, yang pertama menunjukkan letak hadits dalam kitab-kitab primer, yang kedua menilai derajat hadits jika diperlukan. Hakikat dari takhrij hadits adalah penelusuran atau pencarian hadits sebagai sumbernya yang asli yang didalamnya dikemukakan secara lengkap matan dan sanadnya. Secara sederhananya, takhrij hadits adalah usaha mempertemukan matan hadits dengan sanadnya.

<sup>9</sup>. Hasbi Ash Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2009), hlm. 148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
**2. Sejarah Takhrij al-Hadits**

Menurut Al-Thahan, pada mulanya ilmu ini tidak begitu dibutuhkan. Karena pengetahuan para ulama' hadits dan peneliti pada saat itu sudah sangat luas dan baik, hubungan mereka dengan sumber hadits juga kuat sekali, sehingga apabila mereka sumber hadits, metode dan cara-cara penulisan kitab hadits tersebut mereka ketahui. Dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka dapat dengan mudah menggunakan dan mencari sumber dalam rangka men-takhrij hadits. Namun ketika mereka mulai merasa kesulitan untuk mengetahui sumber dari suatu hadits, dan setelah berkembangnya karya-karya ulama' dibidang fiqih, tafsir, dan sejarah yang memuat hadits-hadits Nabi SAW dan terkadang tidak menyebutkan sumbernya, mereka terdorong untuk melakukan takhrij terhadap karya-karya tersebut. Pada saat itu, muncullah kitab-kitab takhrij yang pertama yaitu karya Al Khatib Al Baghdadi (w. 463 H).<sup>10</sup>

**3. Urgensi dan Kegunaan Takhrij al-Hadits**

Adapun tujuan utama dilakukan tahrij al-hadits diantaranya adalah:

- Mengetahui sumber asli asal hadits yang di takhrij.
- Mengetahui keadaan/kualitas hadits yang berkaitan dengan maqbul/diterima maupun mardudnya/ditolaknya.

Sumber-sumber Hadits yang asli dimaksud adalah kitab-kitab Hadits , dimana para penyusunnya menghimpun Hadits-hadits itu melalui penerimaan dari guru-gurunya dengan rangkaian sanad yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW, seperti kitab al-Sittah (sahih al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, al-Turmudzi, al-Nasa'I dan Ibnu Majah).

Adapun penjelasan terhadap nilai-nilai Hadits, diterima atau tidaknya sebuah hadits atau sahih, hasan atau daifnya dan lain-lain, dilakukan bila perlu saja dan tidak merupakan yang esensial dalam takhrij.<sup>11</sup>

Takhrij al-Hadits sangat berguna untuk memperluas pengetahuan seseorang tentang seluk beluk kitab-kitab Hadits dalam berbagai bentuk dan

<sup>10</sup> Sohari Sahrani, *Ulumul Hadits* , Bogor : Ghalia Indonesia, 2010, hlm. 187.

<sup>11</sup> <http://narumaharumi.blogspot.com/2012/02/sejarah-perkembangan-hadiss.html>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



system penyusunannya, mempermudah seseorang dalam mengembalikan sesuatu Hadits yang ditemukannya kedalam sumber-sumber aslinya, sehingga dengan demikian akan mudah pula untuk mengetahui derajat keshahihan tidaknya Hadits tersebut, Selain itu, dengan takhrij al-Hadits secara tidak langsung seseorang akan mengetahui hadits-hadits lain yang sebenarnya tidak dicari dan sempat membacanya dalam kitab-kitab itu.

Sedikitnya ada tiga hal yang menyebabkan pentingnya kegiatan takhrij al-hadits dalam melaksanakan penelitian hadits, yaitu:

1. Untuk mengetahui asal usul riwayat hadits yang akan diteliti;
2. Untuk mengetahui seluruh riwayat bagi hadits yang akan diteliti;
3. Untuk mengetahui ada tidaknya syahid dan mutabi' pada sanad yang akan teliti.

Sedangkan manfaat dari kegiatan takhrij al-hadits diantaranya adalah:

1. Memperkenalkan sumber-sumber hadits, kitab-kitab asal di mana suatu hadits berada, beserta ulama yang meriwayatkannya.
2. Dapat menambah perbendaharaan sanad hadits melalui kitab-kitab yang dirujuknya, semakin banyak kitab asal yang memuat suatu hadits, semakin banyak pula perbendaharaan sanad yang kita miliki.
3. Dapat memperjelas keadaan sanad, dengan membandingkan riwayat hadits yang banyak itu, maka dapat diketahui apakah riwayat tersebut munqati', mu'dal dan lain-lain, demikian juga dapat diketahui, apakah status riwayat tersebut sahih, hasan atau daif.
4. Dapat memperjelas kualitas suatu hadits dengan banyaknya riwayat, suatu hadits daif kadang diperoleh melalui satu riwayat, namun takhrij memungkinkan akan menemukan riwayat lain yang sahih, hadits yang sahih itu mengangkat kualitas hadits yang daif tersebut kederajat yang lebih tinggi.
5. Dapat memperjelas periwayat hadits yang samar, dengan adanya takhrij kemungkinan dapat diketahui nama periwayat yang sebenarnya secara lengkap.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dapat memperjelas periwayat hadits yang tidak diketahui namanya, yaitu melalui perbandingan diantara sanad yang ada.
7. Dapat menafikkan pemakaian lambang periwayatan'an dalam periwayatan hadits oleh seorang mudallis.
8. Dapat menghilangkan kemungkinan terjadinya riwayat dan memperjelas nama periwayat yang sebenarnya.
9. Dapat memperkenalkan periwayatan yang tidak terdapat dalam satu sanad.

Dengan demikian melalui kegiatan takhrij al-hadits peneliti dapat mengumpulkan berbagai sanad dari sebuah hadits, dan juga dapat mengumpulkan berbagai redaksi dari sebuah matan hadits.

#### 4. Metode-Metode dan Kitab yang Digunakan Dalam Mentakhrij Hadis

Karena banyaknya teknik dalam pengkodifikasian buku hadits, maka sangat di perlukan beberapa metode takhrij yang sesuai dengan teknik buku hadits yang ingin diteliti. Paling tidak ada 5 metode takhrij dalam arti penelusuran hadits dari sumber buku hadits.

##### 1. Takhrij dengan kata (bi al-lafzhi)

Metode takhrij pertama ini penelusuran hadis melalui kata/lafal matan hadis baik dari permulaan, pertengahan, dan atau akhiran. Kamus yang di perlukan metode takhrij ini salah satunya yang paling mudah adalah kamus al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits an- Nabawi yang disusun A.J Wensinck dan kawan – kawannya sebanyak 8 jilid.

Maksud hadis dengan kata adalah takhrij dengan kata benda (kalimah isim ) atau kata kerja (kalimah fiil) bukan kata sambung (kalimah huruf) dalam bahasa arab yang mempunyai asal akar 3 huruf.Kata itu di ambil dari salah satu bagian dari teks hadis yang mana saja selain kata sambung atau kalimah huruf, kemudian di cari akar kata asal dalam bahasa arab yang hanya 3 huruf yang di sebut dengan fi'il Tsulatsi.

Takhrij al-Hadits dengan cara memastikan terlebih dahulu rawi suatu hadits yang dari kalangan Shahabat. Metode ini bisa kita gunakan untuk Takhrij al-Hadits jika terdapat nama shahabat di dalam hadits yang





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menjadi objek takhrij kita. Kemudian berdasarkan nama shahabat tadi kita bisa lebih mudah melakukan takhrij dengan tiga kitab yaitu al-Masanid (kitab-kitab sanad hadist), al-Ma'ajim (kamus-kamus hadits), dan Kutub al- Athraf (kitab-kitab hadits penggalan).

### 2. Takhrij dengan tema (bi al-mawdhu')

Arti takhrij kedua ini adalah penelusuran hadis yang di dasarkan pada topik (Muwdhu'), misalnya bab al-Khatam, al-khadim, al-Khusl, adh-khahiyah, dan lain-lain. Seorang peneliti hendaknya sudah mengetahui topic suatu hadis kemudian di telusuri melalui kamus hadits tematik. Salah satu kamus hadits tematik adalah Miftah Min Kunuz As-Sunnah oleh Fuad Abdul Baqi, terjemahan dari aslinya berbahasa inggris A Handbook of Early Muhammadan karya A.J. Wensink pula. Dalam kamus hadis ini di kemukakan berbagai topic baik berkenaan denan petunjuk- petunjuk Rasulullah maupun berkaitan dengan nama. Untuk setiap topic biasanya di sertakan sub topic dan untuk setiap sub topik di kemukakan data hadits dan kitab yang menjelaskanya.

Takhrij al-Hadits dengan cara mengetahui kata yang pertama dalam matan suatu hadits. Kita bisa memakai metode ini untuk takhrij al-hadits jika kita telah menemukan kata yang pertama disebut di dalam suatu hadits. Penggunaan metode ini akan lebih mudah dengan bantuan kitab-kitab hadits yang memuat hadits-hadits terkenal, kitab-kitab hadits yang tertulisurut berdasarkan abjad, dan kitab-kitab pengantar hadits.<sup>12</sup>

### 3. Takhrij Dengan Permulaan Matan (Bi Awwal Al-Matan )

Takhrij menggunakan permulaan matan dari segi hurufnya, misalnya awal suatu matan di mulai dengan huruf mim maka di cari pada bab mim, jika diawali dengan huruf ba maka di cari pada bab ba dan seterusnya. takhrij seperti ini diantaranya dengan menggunakan kitab al-Jami' ash-Shaghir atau al-Jami' al-Kabir karangan as-Suyuti dan Mu'jam

<sup>12</sup> Muhammad az-Zahrani, *Ensiklopedia Kitab-Kitab Rujukan Hadis*, (Jakarta: Darul Haq 2014), Cet. 1 hlm. 237.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jami' Al-Ushul fi Ahadits ar-Rasul, karya Ibnu al-Atsir.<sup>13</sup> Di antara kelebihan metode ini adalah dapat menemukan hadis yang di cari dengan cepat dan mendapatkan hadisnya secara utuh atau keseluruhan tidak penggalan saja sebagaimana metode-metode sebelumnya. Akan tetapi, kesulitannya bagi seseorang yang tidak ingat permulaan hadits. Khawatir hadits yang diingat itu sebenarnya penggalan dari pertengahan atau akhiran hadits bukan permulaannya. takhrij al-Hadits dengan cara mengetahui kalimat yang jarang terucap di dalam bagian matan suatu hadits. Kitab al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadli al-Hadits al-Nabawi adalah kitab yang bisa kita gunakan untuk takhrij al-hadits dengan metode ini.

#### 4. Takhrij Melalui Sanad Pertama (Bi Ar-Rawi Al-A'la)

Takhrij ini menelusuri hadis melalui sanad yang pertama atau yang paling atas yakni para sahabat (muttashil isnad) atau thabi'in (dalam hadits mursal). Berarti peneliti harus mengetahui terlebih dahulu siapa sanadnya di kalangan sahabat atau thabi'in, kemudian di cari dalam buku hadis musnad atau al-Athraf. Diantarakitab yang di gunakan dalam metode ini adalah kitab musnad atau al- Athraf. Seperti Musnad Ahmad bin Hanbal, Tuhfat As-Asyraf bi Ma'rifat al- Athraf karya al-Mizzi dan lain-lain. Kitab musnad adalah pengkodifikasian hadis yang sistematikanya didasarkan pada nama-nama sahabat atau nama- nama thabi'in sesuai dengan urutan sifat tertentu. Sedangkan al- Athraf adalah kitab hadits yang menghimpun beberapa haditsnya para sahabat atau thabi'in sesuai dengan urutan alphabet arab dengan menyebutkan sebagian dari lafal hadits. Diantara kelebihan metode takhrij ini adalah memberikan informasi kedekatan pembaca dengan pen-takhrij hadits dan kitabnya. Berbeda dengan metode-metode lain hanya memberikan informasi kedekatan dengan pentakhrijnya saja tanpa kitabnya. Sedang kesulitan yang dihadapi adalah jika seorang peneliti tidak ingat atau tidak tau nama sahabat atau tabi'in yang meriwayatkannya, disamping campurnya berbagai masalah dalam satu bab dan tidak terfokus pada satu masalah.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 238.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Takhrij al-Hadits dengan cara mengetahui terlebih dahulu tema suatu hadits. Metode ini merupakan metode yang cukup rumit dalam takhrij al-hadits. Untuk menerapkannya kita dituntut untuk memiliki olah rasa batin (dzauq) yang kuat, karena tanpanya kita akan kesulitan menentukan tema suatu hadits. meskipun demikian, ada beberapa model kitab kontemporer yang cukup bisa membantu kita dalam takhrij al-hadits dengan metode ini, yaitu antara lain, Kitab-kitab yang bab dan temanya memuat seluruh urusan agama. Beberapa diantaranya ialah kitab al-Jawami, al-Mustakhraj wa al-Mustadrakat ‘ala al- Jawami, al-Zawaid, dan kitab Miftahu kunuzi al-Sunah. Kitab-kitab yang bab dan temanya memuat sejumlah besar masalah agama. Kitab-kitab tersebut antara lain al-Sunan, al-Mushthalahat, al- Muwatha’at, dan al-Mustakhrajaat al al-Sunan. Kitab-kitab yang khusus memuat satu permasalahan agama, seperti kitab al-Ajza’, al-Targhib wa al-Tarhib, dan lain-lain.<sup>14</sup>

#### 5. Takhrij Dengan Sifat (Bi As-Shifah)

Telah banyak disebutkan sebagaimana pembahasan di atas tentang metode takhrij. Seseorang dapat memilih metode mana yang tepat untuk ditentukannya sesuai dengan kondisi orang tersebut. Jika suatu hadis sudah dapat diketahui sifatnya, misalnya maudhu’, shahih, qudsi, mursal, masyhur, Mutawatir, dan lain – lain sebaiknya di takhrij melalui kitab – kitab yang telah menghimpun sifat – sifat tersebut. Misalnya hadits maudhu’ akan lebih mudah di-takhrij melalui buku-buku himpunan hadits maudhu’ seperti al-Maudhu’at karya ibnu al-Jauzi, mencari hadits mutawatir takhrijlah melalui kitab al-Azhar al-Mutanatsirah ‘an al- Akhbar al-Mutawatirah, karya as-Suyuthi, dan lain-lain, disana seseorang akan mendapatkan informasi tentang kedudukan suatu hadits, kualitasnya, sifat-sifatnya dan lain-lain terutama dapat dilengkapi dengan kitab-kitab syarahnya.

Adapun kitab yang Diperlukan dalam Takhrij Hadits, jika seseorang ingin melakukan takhrij hadits, maka ia memerlukan kitab-kitab

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 239.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu yang dapat dijadikan pegangan atau pedoman sehingga dapat melakukan kegiatan takhrij secara mudah dan mencapai sasaran yang dituju. Di antara kitab-kitab yang dapat dijadikan pedoman antara lain: Ushul al-Takhrij wa Dirasat al-Asanid oleh Muhammad al-Thahan, Hushul al-Tafrij bi Ushul al-Takhrij oleh Ahmad ibn Muhammad al-Shiddiq al-Gharami, Thuruqu al-Takhrij Haditsu Rasul Allah saw karya Abu Muhammad al-Mahdi ibn 'Abd al-Qadir ibn 'Abd al-Hadi. Selain kitab-kitab di atas, dalam men-takhrij, diperlakukan bantuan dari kitab-kitab kamus atau Mu'jam Hadits dan Mu'jam para perawi hadits, di antaranya:

- a. Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi oleh AJ Wensinck, seorang orientalis dan guru besar bahasa Arab pada Universitas Leiden, dan kemudian bergabung dengannya Muhammad Fu'ad 'Abd alBaqi.
- b. Miftah Kunuz al-Sunnah, juga oleh AJ Wensinck, yang memerlukan waktu selama 10 tahun untuk menyusun kitab tersebut. Kitab ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abd alBaqi.
- c. Al-Jami'' al-Shaghir, karya Jalaluddin Abd al-Rahman al-Suyuthi (w.911 H). Kitab kamus hadits ini memuat hadits-hadits yang terhimpun dalam kitab himpunan hadits yang disusun oleh al-Suyuthi juga, yakni kitab Jam''ul Jawami''.<sup>15</sup>
- d. Miftahus Shahihain, yang disusun oleh Muhammad Syarif bin Mustafa al-Tauqiah. Kitab ini dapat digunakan untuk mencari hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Muslim. Tetapi, hadits-hadits yang dimuat dalam kitab ini hanyalah hadits-hadits yang berupa sabda (qauliyah) saja. Hadits tersebut disusun menurut abjad dan awal lafazh matan hadits.
- e. Al-Bughyatu fi Tartibi Ahaditsi al-Hilyah. Kitab ini disusun oleh Sayyid Abdul Aziz bin al-Sayyid Muhammad bin Sayyid Siddiq al-Qammari. Kitab Hadits tersebut memuat dan menerangkan hadithadits

<sup>15</sup> M Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 195.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tercantum dalam kitab yang disusun Abu Nu'aim al-Asabuni (w 430 H) yang berjudul Hilyatul Auliyati wathabaqatul Asfiyā'i. Sejenis dengan kitab tersebut adalah kitab Miftahut Tartibi li Ahaditsi Tarikhil Khatib yang disusun oleh Sayyid Ahmad bin Sayyid Muhammad bin Sayyid Al-Siddiq al Qammari yang memuat dan menerangkan Hadis hadis yang tercantum dalam kitab sejarah yang disusun oleh Abu Bakar bin Ali bin Subit bin Ahmad al-Baghdadi yang dikenal dengan al-Khatib alBaghdadi (w. 463 H). Kitabnya diberi judul Tarikhu Baghdadi yang terdiri atas empat jilid.

- f. Mu'jam al-Fadzhi wala Siyyama al-Garibu Minha atau Fuhris li Tartibi Ahaditsi Shahihi Muslim yang disunting oleh Muhammad Abdul Baqi.

Sedangkan kitab yang memuat biografi para perawi Hadits, di antaranya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh al-Thahhan berikut ini:

- 1) Kitab-kitab yang memuat biografi Sahabat, antara lain:
  - a) Al-Isti'ab Ma'rifat al-Ashhab karya Ibnu 'Abd al-Barr al-Andalusia (w 463 H / 1071 M)
  - b) Usulud al-Ghabah fi Ma'rifat al-Shahabah karya Iz al-Din Abi al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn al-Atsir al-Jazari (w 630 H/ 1232 M).
  - c) Al-Ishabah fi Tamyiz al-Shahabah karya ibn Hajar al-Asqalani (w 852 H / 1449M).
- 2) Kitab-kitab thabaqat, yaitu kitab-kitab yang membahas biografi para perawi hadits berdasarkan tingkatan para perawi (thabaqat al-ruwat), seperti:
  - a) Al-Thabaqat al-Kubra karya Abd Allah Muhammad ibn Sa'ad Katib al-Waqidi (w 230 H).
  - b) Tadzkirot al-Huffazh karangan Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Ahmad ibn Utsman alDzahabi (w 748 H / 1348 M).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kitab-kitab yang memuat para perawi hadits secara umum, seperti: Al-Tarikh al-Kabir karya Imam al-Bukhari (w 256 H / 870 M) dan Al-Jarh wa al-Ta'dil karya Ibn Abi Hatim (w 327 H)
- 3) Kitab-kitab yang memuat para perawi hadits dari kitab-kitab hadits tertentu:
  - a) Al-Hidayah wa al-Irsyad fi Ma'rifat Ahl al-Tsiqat wa al-Sadad karya Abu Nashr Ahmad ibn Muhammad al-Kalabadzi (w 398 H). Kitab ini khusus memuat para perawi dari kitab Shahih al-Bukhari.
  - b) Rijal Shahih Muslim karya Abu Bakar Ahmad ibn Ali al-Ashfahani (w 438 H).
  - c) Al-Jam' bayn Rijal al-Muwaththa' tulisan Muhammad dengan ibn al-Qaisarani (w 507 H).
  - d) Al-Ta'rif Rijal al-Muwaththa', tulisan Muhammad ibn Yahya al-Hidzdza' al-Tamimi (w.416 H)
- 4) Kitab-kitab yang memuat biografi para perawi, antara lain:
  - a) Al-Kamal fi Asma' al-Rijal karya Abd alGhani ibn 'Abd al-Wahid al-Maqdisi al-Hanbali (w 600 H).
  - b) Tahdzib al-Kamal karya Abu al-Hajjaj Yusuf Ibn al-Zaki al-Mizzi (w 742 H).
  - c) Ikmal Tahdzib al-Kamal karya Ala' al-Din Mughlathaya (w. 762 H).
  - d) Tahdzib al-Tahdzib karya Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Ahmad al-Dzahabi (w 748 H).
  - e) Al-Kasyif tulisan Al-Dzahabi<sup>17 23</sup> (f) Tahdzib al-Tahdzib karangan Ibn Hajar alAsqalani.
  - f) Taqrib al-Tahdzib karangan Ibn Hajar alAsqalani.
  - g) Khulashah Tahdzib, karangan al-Kamal, al-Shafi al-Din Ahmad ibn Allah al-Khazraji al-Anshari al-Sa'idi (w 924 H).



## B. Metodologi Syarah Hadis

### 1. Pengertian syarah hadis

Kata syarah (syarh) berasal dari bahasa Arab شرح - يشرح - شرح yang artinya menerangkan, membukakan, dan melapangkan.<sup>16</sup> Istilah syarh (pemahaman) biasanya digunakan untuk hadits, sedangkan tafsir untuk kajian Al-Qur'an. Dengan kata lain, secara substansial keduanya sama (sama-sama menjelaskan maksud, arti atau pesan), tetapi secara istilah, keduanya berbeda. Istilah tafsir spesifik bagi Al-Qur'an (menjelaskan maksud, arti, kandungan, atau pesan ayat Al-Qur'an), sedangkan istilah syarah (syarh) meliputi hadits (menjelaskan maksud, arti, kandungan, atau pesan hadits) dan disiplin ilmu lain.<sup>17</sup> Sedangkan secara istilah definisi syarah hadis adalah sebagai berikut:

شَرْحُ الْحَدِيثِ هُوَ بَيَانُ مَعَانِي الْحَدِيثِ وَاسْتِخْرَاجُ فَوَائِدِهِ مِنْ حُكْمٍ وَحِكْمَةٍ

"Syarah hadis adalah menjelaskan makna-makna hadis dan mengeluarkan seluruh kandungannya, baik hukum maupun hikmah."

Definisi ini hanya menyangkut syarah terhadap matan hadis, sedangkan definisi syarah yang mencakup semua komponen hadis itu, baik sanad maupun matannya, adalah sebagai berikut:

شَرْحُ الْحَدِيثِ هُوَ بَيَانُ مَا يَتَعَلَّقُ بِالْحَدِيثِ مَثَلًا وَسَنَدًا مِنْ صِحَّةٍ وَعِلَّةٍ وَبَيَانُ مَعَانِيهِ وَاسْتِخْرَاجُ أَحْكَامِهِ وَحِكْمِهِ.

"Syarah hadis adalah menjelaskan keshahihan dan kecacatan sanad dan matan hadis, menjelaskan makna-maknanya, dan mengeluarkan hukum dan hikmahnya."<sup>18</sup>

Dengan definisi di atas, maka kegiatan syarah hadis secara garis besar meliputi tiga langkah, sebagai berikut :

<sup>16</sup> Muhammad bin Mukarram bin al-Manzhur al-Afriqi al-Mishri, *Lisan al-'Arab*, (Beirut: Da Shadir, t.t), Jilid II, hlm. 497-498

<sup>17</sup> Nizar Ali, (Ringkasan Desertasi) *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarah Hadis*, (Yogyakarta, 2007), hlm. 4

<sup>18</sup> Mujiono Nurkholis, *Metodologi Syarah Hadist*, (Bandung: Fasygil Grup, 2003), hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menjelaskan kuantitas dan kualitas hadis, baik dari sisi sanad maupun dari sisi matan, dan baik global maupun rinci. Hal ini meliputi penjelasan tentang jalur-jalur periwayatannya, penjelasan identitas dan karakteristik para periwayatnya, serta analisis matan dari sisi kaidah-kaidah kebahasaan.
- b. Menguraikan makna dan maksud hadits. Hal ini meliputi penjelasan cara baca lafal-lafal tertentu, penjelasan struktur kalimat, penjelasan makna leksikal dan gramatikal serta makna yang dimaksudkan.
- c. Mengungkap hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Hal ini meliputi istinbat terhadap hukum dan hikmah yang terkandung dalam matan hadits, baik yang tersurat maupun yang tersirat.<sup>19</sup>

## 2. Sejarah Syarah Al-Hadis

Sejarah perkembangan syarah hadis, tentu sangat mengikuti perkembangan hadits. Artinya, perkembangan syarah muncul setelah perkembangan hadits sudah mengalami beberapa dekade perjalanan. Dengan dasar ini sehingga para ulama terkadang berbeda dalam menentukan lahirnya syarah hadits. Di antaranya Hasbi al-Shiddieqy yang memposisikan perkembangan syarah hadits pada periode ketujuh, periode terakhir dari periodisasi sejarah perkembangan hadits dan ilmu hadits yang dibuatnya.

Ketujuh periode yang dibuat Hasbi al-Shiddieqy adalah sebagai berikut: 1) Kelahiran hadits hingga Rasulullah wafat; 2) Pembatasan riwayat; 3) Perkembangan periwayatan dan perlawatan mencari hadits, sejak 41 H sampai akhir abad ke-1 H; 4) Pembukuan hadits, selama abad ke-2 H; 5) Penyaringan dan seleksi hadits, selama abad ke-3 H; 6) Penghimpunan hadits-hadits yang terlewatkan, sejak awal abad ke-4 H, sampai tahun 656 H; 7) Penulisan kitab-kitab syarah, kitab-kitab takhrij, dan sebagainya, sejak pertengahan abad ketujuh Hijriah.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm 4.

<sup>20</sup> Hasbi al-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009, hlm. 46-47.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain Hasbi al-Shiddieqy, terdapat ulama lain yang relatif objektif dalam memposisikan syarah hadits dalam preodisasi perkembangan hadits dan ilmu hadits, yaitu Muhammad ‘Abd al-‘Aziz al-Khuli. Ia membaginya menjadi lima periode, dan periode terakhir adalah sistematisasi, penggabungan, dan penulisan kitab syarah sejak abad ke-4 Hijriah.<sup>21</sup>

### 3. Urgensi Dan Kegunnaan Syarah Hadis

Kegiatan mensyarah hadist sebenarnya sudah ada sejak zaman Rosulillah, ini terbukti dnegna apa yang sering Rosulillah lakukan yaitu menjelaskan kembali sehubungan dengan pernyataan sebagian sahabat mengenai ucapan maupun tindakan beliau yang belum jelas bagi mereka.

Dari kejadiann tersebut bisa dimaklumi jika kemudian generasi setelah para sahabat sangat memerlukan ilmu syarah hadist untuk menjelaskan semua hal yang telah samapi kepada mereka, dimana pada generasi setelah sahabat, Rosulillah sudah wafat.

Dalam hal ini, ada 4 perkara yang melatar belakangi perlu adanya syarah hadist adalah;

1. Karakter kalimat yang digunakan dalam ucapan Rosulullah banyak yang hal sangat mirip dengan karakter kalimat dalam Allah Swt.
2. Tindakan Rasulullah Saw yang diriwayatkan dalam kitab-kitab hadist dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang dan tidak senantiasa berkaitan dengan petunjuk wahyu.
3. Hadist merupakan sumber ajaran agama Islam. Maka untuk memahaminya dilakukanlah syarah.
4. Umat Islam diwajibkan untuk berpegang teguh kepada sunnah Rosulillah Saw, namun kondisi umat Islam sekarang ini pada umumnya tidak mampu memahami hadist secara langsung, karena untuk memahami hadist dibutuhkan secara langsung dibutuhkan sejumlah ilmu pendukung.

<sup>21</sup> Muhammad ‘Abd al-‘Aziz al-Khulli, *Tarikh Funun al-Hadits*, Jakarta: Dinamika Books, t.t, hlm. 12





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dilihat dari urgensi pemahaman hadist yang benar kepada kalangan umat sekarang ini, maka kegunaan ilmu syarah hadist adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan amanah dan menyebarluaskan sunnah Rosulillah.
- b. Menghidup-hidupkan dan melestarikan sunnah Rosulillah Saw.
- c. Menghindarkan kesalahpahaman terhadap maksud hadis.

#### 4. Metode-Metode Dalam Mensyarah Hadis

##### a. Tahlili

##### 1) Pengertian Tahlili

Tahlili berasal dari bahasa Arab hallala yuhallilu tahlil yang berarti menguraikan atau menganalisis. Sedangkan dalam hal ini tahlili yang di maksud adalah menjelaskan makna hadis secara berurutan dengan mengikuti sitematika buku induk hadis yang disyarahkan.<sup>22</sup> Model syarah ini biasa dimulai dengan penjelasan mengenai kalimat demi kalimat, dan hadis demi hadis secara berurutan. Uraian ini menyangkut beberapa aspek yang terkandung dalam hadis, seperti kosa kata, konotasi kalimat, Asbab al-Wurud (jika ada), kaitannya dengan hadis lain, dan pendapat-pendapat yang beredar disekitar pemahaman hadis tersebut, baik yang berasal dari para sahabat, para tabi'in maupun para ulama hadis.<sup>23</sup>

##### 2) Ciri-Ciri Metode Tahlili

Secara umum, kitab syarah hadis yang menggunakan metode tahlili dilihat dari sekilas akan terdapat penjelasan yang lumayan panjang dan terinci. Hal ini juga dapat dilihat dari poin-poin penyarahan yang ada dalam kitab syarah hadis. Adapun secara rinci, kitab-kitab syarah hadis yang menggunakan metode tahlili mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

<sup>22</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 141.

<sup>23</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, cet I (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pensyarahannya yang dilakukan dengan pola penjelasan makna yang terkandung di dalam hadis secara komprehensif dan menyeluruh.
- b. Dalam pensyarahannya, hadis dijelaskan kata demi kata, kalimat demi kalimat secara berurutan serta tidak terlewat juga Asbab al-Wurud hadis tersebut jika hadis tersebut memilikinya.
- c. Diuraikan pemahaman-pemahaman yang pernah disampaikan sebelumnya, baik dari para sahabat, para, tabi'in, maupun para pensyarah hadis lainnya dari berbagai disiplin ilmu.
- d. Menguraikan munasabah (hubungan) antara satu hadis dengan hadis yang lain.
- e. Dalam mensyarah hadis diwarnai dengan kecenderungan pensyarah terhadap madzhab tertentu, sehingga muncul berbagai corak pensyarahannya seperti corak fiqhi, dan corak lain yang dikenal dalam bidang pemikiran Islam.<sup>24</sup>

**b. Ijmaly****1. Pengertian Ijmaly**

Metode Ijmali adalah menjelaskan atau menerangkan hadishadis Nabi saw, sesuai dengan urutan yang ada dalam Kutub alSittah secara ringkas, tapi dapat mempresentasikan makna literal hadis, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami. Metode ini mempunyai kemiripan dengan metode Tahlili dari segi sistematika pensyarahannya. Perbedaan terdapat dalam segi uraian penjelasannya. Metode Tahlili sangat terperinci dan panjang lebar, sedangkan metode Ijmali penjelasannya sangat umum dan sangat ringkas. Meski demikian, dalam kitab yang menggunakan metode Ijmali juga tidak menutup kemungkinan adanya uraian yang panjang lebar mengenai suatu hadis tertentu yang membutuhkan penjelasan yang detail akan tetapi penjelasan tersebut tidak seluas metode tahlili.

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm.21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Ciri-ciri metode Ijmali

Terdapat dua ciri untuk melihat metode Ijmali, yaitu:

- a. Pensyarah langsung melakukan penjelasan hadis dari awal sampai akhir, tanpa perbandingan dan penetapan judul.
- b. Penjelasan umum dan sangat ringkas, karena pensyarah tidak memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat sebanyakbanyaknya.<sup>25</sup>

## c. Muqarin (Perbandingan)

### 1. Pengertian Muqarin

Metode Muqarin adalah memahami hadis dengan dua cara, yaitu: pertama, membandingkan hadis-hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama, atau memiliki redaksi yang berbeda, akan tetapi dalam kasus yang sama; kedua, membandingkan pendapat ulama syarah dalam mensyarah hadis. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa memahami hadis dengan metode ini mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya membandingkan hadis dengan hadis lain, melainkan membandingkan pendapat para ulama“ pensyarah dalam memahami hadis.<sup>26</sup>

### 2. Ciri-Ciri Metode Muqarin

Ciri-ciri metode muqarin dalam mensyarah hadis adalah:

- a. Membandingkan analisis redaksional hadis, riwayat riwayatnya, kandungan maknanya.
- b. Membahas perbandingan berbagai hal yang dibicarakan hadis tersebut. Perbandingan pendapat dari para pensyarah sebelumnya. Baik dalam ruang lingkup kandungan (makna) hadis, maupun korelasi (munasabah) hadis tersebut.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Ulin Ni'am Masruri, *Metode syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hilaili*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 202.

<sup>26</sup> Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development [CESaD] YPI AL-Rahmah, 2001), hlm. 46-47

<sup>27</sup> 5 M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, cet I (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 48.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### d. Maudhu'I (Tematik)

#### 1) Pengertian Maudhu'i

Seperti yang pada kajian ilmu tafsir terdapat model tafsir Maudu'i yaitu memahami ayat-ayat al-qur'an yang memiliki tema dan topik yang sama. Hal ini juga terdapat pada pensyarah hadis, mengingat semangat antara ilmu tafsir al-Qur'an mempunyai tujuan yang hampir sama dengan syarah hadis yaitu menjelaskan suatu dalil. Jadi, metode Maudu'i dalam mensyarah hadis adalah merupakan metode pemahaman hadis yang memiliki tema atau topik yang sama.<sup>28</sup>

Selain itu Abdul Majid Khon mendefinisikan metode Maudu'i yaitu metode pemahaman hadis dengan sesuai dengan tema tertentu yang dikeluarkan sebuah kitab hadis.<sup>29</sup> Dari kedua definisi di atas memiliki perbedaan, yakni yang dari segi cakupan kitabnya. Pada definisi pertama tidak dicantumkan cakupannya, sedangkan pada definisi kedua cakupan metode ini adalah hadis yang sama temanya dan dalam satu kitab hadis, contohnya pendidikan dalam perspektif hadis dalam kitab alBukhari. Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa inti dari metode Maudu'i dalam memahami hadis adalah memahami hadis Nabi Saw yang memiliki tema yang sama sehingga akan menjadikan pemahaman hadis yang komprehensif dan tidak sepotong-sepotong

#### 2) Langkah-Langkah Metode Maudu'i

Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam metode syarah hadis Maudu'i adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema atau topik pembahasan tertentu.
- b. Menghimpun hadis-hadis yang memiliki tema atau topik tertentu.
- c. Menyusun hadis-hadis secara sistematis sesuai Asbab alWurud-nya (jika ada).

<sup>28</sup> Ulin Ni'am Masruri, *Metode syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hilaili*, (Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015), hlm. 211.

<sup>29</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 141



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memahami korelasi hadis-hadis dari satu riwayat dengan riwayat yang lainnya dan melihat korelasi serta relevansi hadishadis tersebut dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema pembahasan.
- e. Melengkapi pembahasannya dengan ayat-ayat al-qur'an dengan topik yang sama.
- f. Menguji otentisitas dan validitas hadis, baik sanad maupun matannya, kemudian menentukan derajat hadis tersebut.
- g. Mengkaji secara komprehensif hadis-hadis yang telah dikumpulkan dengan pendekatan-pendekatan ilmu bantu, baik secara linguistik, sosiologis, antropologis, psikologis, maupun yang lain.
- h. Menyusun jawaban yang sistematis, terfokus, gamblang sebagai hasil pemahaman dari hadis serta jawaban bagi suatu permasalahan tertentu.<sup>30</sup>

### C. Hadis Tematik

Secara bahasa kata mawdu'i berasal dari kata موضوع yang merupakan isim maf'ul dari kata wada'a yang artinya masalah atau pokok permasalahan.<sup>31</sup> Secara etimologi, kata mawdu'i yang terdiri dari huruf و ض و ع berarti meletakkan sesuatu atau merendah-kannya, sehingga kata mawdu'i merupakan lawan kata dari alraf'u (mengangkat).<sup>32</sup> Mustafa Muslim berkata bahwa yang dimaksud mawdu'i adalah meletakkan sesuatu pada suatu tempat. Maka, yang dimaksud dengan metode mawdu'i adalah mengumpulkan ayat-ayat yang berbaran dalam Alquran atau hadishadis yang berbaran dalam kitab-kitab hadis yang terkait dengan topik tertentu atau tujuan tertentu kemudian disusun sesuai dengan sebab-sebab munculnya dan pemahamannya dengan penjelasan, pengkajian dan penafsiran dalam masalah tertentu tersebut.

<sup>30</sup> Ulin Ni'am Masruri, *Metode syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hilali*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 211-212.

<sup>31</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1565.

<sup>32</sup> Abū al-Husain Ahmad ibn Fahrīs ibn Zakariya, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, juz 2 (Beirut: Dār al-Fikr, tth.), hlm. 218.



Metode maudhu'i adalah metode pembahasan hadis sesuai dengan tema tertentu yang dikeluarkan dari sebuah buku hadis. Semua hadis yang berkaitan dengan tema tertentu, ditelusuri dan dihimpun yang kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek.<sup>33</sup> Misalnya, pendidikan menurut perspektif hadis dalam kitab karya Al-Bukhari atau wanita dalam kitab karya Muslim, atau menghimpun hadis-hadis yang berbicara tentang puasa ramadhan, ihsan (berbuat baik) dan lain sebagainya

Menurut al-Farmawī sebagaimana dikutip oleh Maizuddin dalam bukunya Metodologi Pemahaman Hadis, disebutkan bahwa metode mawdu'i adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan asbab alwurud dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, peng-ungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. Dalam kaitannya dengan pemahaman hadis, pendekatan tematik (mawdu'i) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masingnya sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.<sup>34</sup> Sedangkan Arifuddin Ahmad mengatakan bahwa metode mawdu'i adalah penyarahan atau pengkajian hadis berdasarkan tema yang dipermasalahkan, baik menyangkut aspek ontologisnya maupun aspek epistemologis dan aksiologisnya saja atau salah satu subdari salah satu aspeknya.<sup>35</sup> Metode mawdu'i sebagai salah satu metode tidak hanya berlaku dalam pemahaman Alquran melainkan juga dalam pemahaman hadis. Istilah metode tematik dalam pengkajian hadis Nabi merupakan terjemah dari almanhaj al-mawdu'i fi syarh al-hadis.

<sup>33</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij & Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014)

<sup>34</sup> Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008), hlm. 13.

<sup>35</sup> Arifuddin Ahmad, *Metode Tematik dalam Pengkajian Hadis* (Makassar: Rapat Senat Luar Biasa UIN Alauddin Makassar), hlm. 4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### D. Tinjauan Pustaka

Penulis mulanya menelusuri dari beberapa literatur agar memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan pembahasan atau kajian dari para penulis sebelumnya. Setelah mencari dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini, akhirnya penulis menemukan sejumlah literatur dalam bentuk jurnal, disertasi, tesis dan penelitian skripsi, sebagai berikut.

1. Jurnal dari yasnel yasnel, yang berjudul refleksi sosial penyelenggaraan jenazah bagi mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, 2018. Jurnal tersebut membahas tentang penyelenggaraan jenazah dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat. jurnal tersebut dengan skripsi yang penulis teliti ialah sama-sama membahas tentang penyelenggaraan yang berkaitan dengan jenazah. Adapun perbedaannya ialah jurnal tersebut pembahasannya mengarah kepada seluruh penyelenggaraan jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan sedangkan skripsi ini hanya berfokus kepada mengkafani jenazah saja.
2. Skripsi dari Muhammad wijdann bin Muhammad nasim, 2013 yang berjudul mengkafani jenazah yang meninggal dalam keadaan berihram(study komperatif menurut imam malik dan imam syafi'i). Diantara kesimpulannya mengatakan bahwa imam syafi'i berpendapat bahwa orang yang meninggal ketika berihram maka ia di kafani dengan pakaian ihramnya sesudah di mandikan sebagai mayat lainnya dan tidak di tutupi kepalanya dan kafannya tidak diberi wangi-wangian, sedangkan menurut imam malik kalau ia telah mati, maka putuslah ihramnya, maka dengan berakhir ihramnya itu haruslah dikafani sebagai orang yang tidak berihram. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis ialah sama-sama membahas tentang jenazah. Adapun perbedaannya ialah jika skripsi tersebut membahas tentang bagaimana mengkafani jenazah orang yang berihram atas pendapat imam Malik dan imam syafi'i maka skripsi yang penulis teliti ini membahas tentang bagaimana mengkafani jenazah dalam perspektif hadits nabi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Laporan penelitian dari Reza Pahlevi Dalimunthe, 2013 yang berjudul *pengurusan jenazah perspektif hadis (Studi Lapangan Pada Lembaga Pengurusan Jenazah di Bandung Timur)*. Laporan ini membahas tentang bagaimana pengurusan jenazah dalam perspektif hadits. Di dalam laporan ini terdapat hadits yang sama dengan skripsi yang penulis teliti akan tetapi tidak di jelaskan bagaimana kedudukan hadits tersebut sementara di skripsi yang penulis teliti ini di jelaskan bagaimana kedudukan hadits tersebut.
4. Skripsi dari kurniati burhan yang berjudul *prosesi penguburan jenazah ( study kasus di desa waiburak flores)*. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana proses penguburan jenazah di desa waiburak flores. Yaitu sebelum penguburun masyarakat waiburak melakukan ritual ritual yang berrtentangan dengan hadits nabi. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang penulis teliti ialah sama sama membahas tentang jenazah namun skripsi tersebut berfokus kepada tradisi masyarakat desa waiburak tentang penyelenggaraan jenazahnya sedangkan skripsi ini membahas penyelenggaraan jenazah yang berfokus kepada penyelenggaraan mengkafani jenazah saja.
5. Jurnal dari Ichsam Hamid dkk yang berjudul *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal tersebut membahas tentang penyuluhan penyelenggaraan jenazah. Metode kegiatan penyuluhan diakukan dengan ceramah, tanya-jawab dan evaluasi Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para remaja masjid terkait tatacara penyelenggaraan jenazah, sehingga menimbulkan kader-kader baru di lingkungan Desa Kerinjing. Adapun persamaan jurnal tersebut dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama sama membahas tentang penyelenggaraan jenazah adapun jurnal tersebut membahas penyelenggaraan jenazah menggunakann metode penyuluhan kepada masyarakat. Sedangkan skripsi yang penulis teliti hanya membahas penyelenggaraan jenazah khusus mengkafani jenazah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian penulis ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data-data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.<sup>36</sup> Penelitian kepustakaan juga ialah penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah sumber atau buku-buku yang ada relevansinya dengan tema yang dikaji.

### B. Sumber data Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis menggali data dari buku, jurnal, skripsi, dan artikel. Dalam konteks riset berbasis pustaka, ada dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data-data primer dan data-data skunder. Keprimeran sebuah data sangat ditentukan oleh hubungan atau keterkaitan dengan penelitian ini sebagai objek kajian, data skunder adalah data yang akan menopang penulis dalam memahami data primer dan objek kajian itu sendiri.

1. Data Primer. Data-data primer diambil langsung dari objek kajian untuk mengupas dan mencari tau titik terang dari kajian tersebut. Adapun data primer ini menjadi rujukan utama dalam penelitian karya ilmiah ini adalah kitab *Shahih Bukhari*, *Kitab Shahih Muslim* dan *kitab Sunan Abi Daud*. Selain itu juga peneliti menggunakan pelacak hadits digital. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* sebagai penunjang dalam proses *takhrij hadits* yang dilakukan dalam penelitian ini.
2. Data skunder. Selanjutnya adalah data-data skunder yang akan membantu dan mendukung, menambahkan referensi penulis dalam penelitian ini,

<sup>36</sup> Milya Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA*, Vol. 6, No. 1, (2020), hlm. 43



yakni desertasi, sripsi, buku, jurnal, makalah, website atau situs aplikasi yang membahas tentang penelitian ini.

### C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini diutamakan kepada penelusuran sumber atau bahan-bahan dalam bentuk tertulis atau cetak. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain. Oleh karena itu, pola pikir deduktif sering diterapkan dalam skripsi jenis kajian pustaka ini.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini penulis menggambarkan serta memaparkan pengkafanan jenazah dari hadis-hadis Nabi SAW. Adapun perpustakaan utama yang dijadikan rujukan ialah perpustakaan UIN Suska Riau, perpustakaan Wilayah (Puswil) Pekanbaru Kota, perpustakaan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, perpustakaan elektronik Z-Library, *Maktabah al-Waqfiyah*, dan *Maktabah Syamilah*.

### D. Teknik Analisis Data

Selanjutnya setelah mengumpulkan data, penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode kajian hadits tematik, atau dikenal dengan metode *maudhu'i*. Studi hadits *maudhu'i* adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan *asbab al-wurud* dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. Dalam kaitannya, pemahaman hadis dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis yang terkait dalam tema pembicaraan

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 42

yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masingnya sehingga didapatsskan pemahaman yang utuh.<sup>38</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data dalam pengkajian hadis dengan metode tematik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas, yaitu tentang mengkafani jenazah.
2. Menghimpun atau mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dalam satu tema, baik secara lafal maupun secara makna melalui kegiatan *takhrij al-hadits* tema dengan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits an-Nabawi, kitab tuhfatul asyraf dan kitab Kanzul Ummal*, serta untuk memperkaya pencarian hadis penulis menggunakan metode digital yaitu dalam bentuk CD-ROM *al-Maktabah Syamilah* dan aplikasi *Ensiklopedi Hadits – Kitab 9 Imam*.
3. Melakukan kategorisasi berdasarkan kandungan hadis dengan memperhatikan kemungkinan perbedaan peristiwa *wurud*-nya hadis (jika ada) dengan perbedaan periwayatan hadis.
4. Membandingkan berbagai syarah hadis yang berkaitan dengan mengkafani jenazah.
5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung.
6. Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep.
7. Analis dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah.<sup>39</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>38</sup> Maulana Ira, “Studi Hadis Tematik”, *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 1, no.2, Juli-Desember. 2018.hlm. 205.

<sup>39</sup> Nilasari, *Pengantar Studi Hadits Tematik*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm. 4.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut: Kualitas Hadis tentang mengkafani jenazah : Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Hadis No.1567 bersumber dari Jabir bin Abdillah r.a. Adapun kualitas hadis ini adalah berkualitas shahih. Hadis yang diriwayatkan Abu Dawud no.3150 bersumber dari Jabir bin Abdillah r.a. Adapun kualitas hadis ini menurut Imam Ahmad bin Hanbal hadis ini berstatus صحيح, sedangkan Ibnu Hajar al-Atsqalani mengatakan bahwa hadis ini حسن. Dan adapun hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari no.1273 bersumber dari Aisyah r.a. Adapun kualitas hadis ini adalah berkualitas shahih, karena dalam penetapan kualitas, jumhur ulama hadis berpendapat bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sudah dapat dipastikan keshahihannya. Dan secara garis besar, penulis memaparkan tiga etika yang harus dilakukan dalam mengkafani jenazah yakni : memilih kain kafan yang bagus, menggunakan jenis kafan yang dianjurkan Rasulullah SAW, yaitu kain hibarah, kain bergaris yang memiliki tekstur sangat lembut, yang tidak mudah kotor. Dan mengkafani mayat laki-laki dengan tiga lapis kain, dan lima lapis kain bagi mayat perempuan.

### B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik isi maupun dalam penulisannya. Oleh karena itu penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu

1. Kajian ini tentu jauh dari kata sempurna, mungkin ada yang terlupa atau tertinggal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang mengkafani jenazah perspektif hadis.
2. Tulisan ini adalah ikhtiar kecil yang dilakukan penulis, tentu sangat banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu kritik dan masukan dari pembaca sangat dibutuhkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Achmad, Achmad Mufid. 2007. *Risalah Kematian, Merawat Jenazah, Tahlil, Tawasul, Ta'ziyah, dan Ziara Kubur*. Jakarta: PT Total Media.
- Al-Khatib, Muhammad Ajjaj. 1989. *Ushul al Hadis : Ulumuh wa Mushthalahuh*. Beirut: Darul Fiqr
- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jakarta, Pustaka Azzam.
- Al-Baniy, M. Nashiruddin, 1986. *Ahkamul Janaaiz wa Bid'iha*. Beirut: Maktabah Islamiy.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-mughirah al-Ju'fi. 1331 h. *Shahih Bukhari*. Mesir: Sulthaniyyah.
- Al-Bukhori, Muhammad Ibn Isma'`il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah. 1987. *Shoheh Bukhori*, t.tmp : Darus Sa'`ab.
- Al-Hindi, Al-Muttaqi. *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*. Beirut: Muasasah al-Risalah.
- Ali, Nizar. 2001. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development [CESaD] YPI AL-Rahmah.
- Al-Khulli, Muhammad 'Abd al-'Aziz. t,t. *Tarikh Funun al-Hadits*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- Al-Mishri, Muhammad bin Mukarram bin al-Manzhur al-Afriqi. t,t. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Shadir.
- Al-mizzi, Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf bin Aburrahman. *Tuhfatul Asyraf bima'rifati al-'Atraf*. Beirut: Maktabah Islami.
- Al-Nawawi, Imam. 1392 h. *Minhaj Syarah Shahih Muslim bin Hajjaj*”, “ Beirut, Darul Ihya' Turats al-Arabiy.
- Al-Qazwiniy , Abu Abdurrahman Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy. t.th. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Darul Ihya' Kitabul ;Arabiy.
- Al-Shiddieqy, Hasbi.2009. *Sejarah Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Al-Syafi'i ,Muhammad Amin bin Abdullah. 2009. *Syarah Shahih Muslim*. Beirut: Darul Munajah.
- Al-Zuhailiy, Wahbah. 2007. *Fiqhul Islam wa Adillatuhu*. Damaskus: Darul Fiqr.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Nasai, Abu Abdurrahman. 1930. *Sunan an-Nasa'i*. Kairo: Maktabah Tijariyah al-kubro.
- Al-Nawawi. 2015. *Al-Adzkar min Kalam Sayyid al-abrar*. alih abahsa oleh Masturi Ilham dan Muhammad Aniq. Jakarta: Pustaka al-kausar.
- Al-Nisaburi, Abu Husein Muslim bin Hajjah al-Qusyairi. 1955. *Shahih Muslim*. Mesir; Matba'ah Isa Bab al-Halbi.
- At-Tirmidzi, Abu Isa. 1975. *Sunan at-Tirmidzi*. Mesir: Musthafa Bab al-Halbi,
- Azra, Azyumardi. 2008. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa.
- Az-Zahrani, Muhammad. 2011. *Ensiklopedia Kitab-Kitab Rujukan Hadis*. Jakarta: Darul Haq.
- Bahar, Khalifi Elyas. 2016. *Kiat-Kiat Menjadi Suami Penyejuk Hati*. Yogyakarta: Saufa.
- Darwis, Burhanuddin. 2011. *Hadis Tentang Takdir dalam Teologi As'ariyah*. Cet. I; Samata, Gowa: Alauddin Press.
- Hanbal, Ahmad bin. "Musnad Ahmad", (Beirut: Muassasah al-Risalah, t. th), juz. 23, hlm. 86.
- Ira, Maulana. Studi Hadis Tematik", *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 1, no.2, Juli- Desember. 2018.
- Khon, Abdul Majid. 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Masruri, Ulin Ni'am. 2015. *Metode syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hilaili*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Mullaqqin, Ibnu. 2008. *Tawadih li Syarhil Jami' al-Shahih*. Mesir: Darul Falah li Bahtsil A'lamiy.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mutawalli, Ahmad Musthofa Mutawalli, 2009. "Syamail Rasullullah". alih bahasa oleh Muflih Kamil, Jakarta: Qisthi Press.
- Nasari, 2020. *Pengantar Studi Hadits Tematik*,. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Nizar Ali, 2007. (Ringkasan Desertasi) *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarh Hadis*.
- Nurkholis, Mujiono. 2003. *Metodologi Syarah Hadist*, Bandung: Fasygil Grup.



## Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saif, Muhammad Sayyid. 2017. *Fiqih Sunnah*, alih bahasa oleh Abu Aulia dan Abu Sauqina. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa..
- Sadiliy, Hasan, 1982. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoere.
- Sahrani, Sohari. 2010. *Ulumul Hadits*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sari, Milya & Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Setiadi, Ozi. “Kematian Dalam Prespektif Al-Quran”, *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 4, No. 1, (Oktober 2017), hlm. 70.
- Sholahuddin, M Agus dan Agus Suyadi. 2009. *Ulumul Hadits*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *Panduan Lengkap Perawatan Jenazah*. Yogyakarta: Mutiara media.
- Sulaiman bi A’syat Abu Dawud, 1334 H. India; Mathba’ah Anshariyyah.
- Suryadilaga, Alfatih. 2016. *Aplikasi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suryadilaga, M. Alfatih. 2016. *Aplikasi Penelitian Hadis*, cet I, Yogyakarta: Kalimedia.
- Tarsyah, Adnan. 2006. *Yang Disenangi Nabi Saw dan yang Tidak Disukai*. Jakarta: Gema Insani.
- Thahan, Mahmud. 2010. *Ilmu Mushthalah Hadits*, Terj. Abu Fuad. Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah.
- Thib Husnan M. 2019. *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*. Banda Aceh: Dayah Riyadhus Shalihin.
- Tin Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Wansinck, A.J. tej. Muhammad Fuad bin Abdul Baqi, 1955. *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fadzil Hadits an-Nabawi*. Leiden: E. J Brill.
- Yasnel “ Refleksi Sosial Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal Of Primary Education*. Vol 1,no 1, April;2018.

<http://narumaharumi.blogspot.com/2012/02/sejarah> perkembangan-hadiss.html





## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Fauzi  
 Tempat /Tgl. Lahir : Mondang Kumango, 05 Agustus 1998  
 Nama Ayah : Mara Sakti Siregar  
 Nama Ibu : Sa'idah  
 Jumlah Saudara : 6 Bersaudara (Anak Keempat)  
 No. Wa : 0812-6352-0401  
 Email : 11830112982@students.uin-suska.ac.id

### Akademik :

- SDN 003 Tambusai, kab Rokan Hulu Tahun 2006 sampai 2011
- MTS Ponpes Babul Hasanah Manggis, Kab Padang Lawas, Prov Sumatera Utara Tahun 2011 sampai 2014
- MA Ponpes Babul Hasanah Manggis, Kab Padang Lawas, Prov Sumatera Utara Tahun 2014 sampai 2018
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2022

### Organisasi :

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.